

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sejak diberlakukannya Otonomi Daerah yang sesuai dengan Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 sebagai penyempurnaan Undang-undang Nomor 22 Tahun 1999 tentang Pokok-Pokok Pemerintah Daerah, membuat suatu daerah harus mempunyai kemampuan ekonomi yang memadai agar jalannya pemerintahan tidak terganggu dan pembangunan dapat terlaksana dengan baik. Suatu daerah dituntut mandiri secara fiskal untuk dapat membiayai pengeluaran daerahnya masing-masing.

Dengan adanya Undang-Undang tentang Pemerintah Daerah yang menetapkan pajak dan retribusi daerah sebagai salah satu sumber pendapatan yang berasal dari dalam daerah dapat dikembangkan sesuai kondisi masing-masing daerah. Kota Padang merupakan salah satu daerah yang harus merealisasikan otonomi daerah karena Undang-Undang yang mengatur mengenai otonomi daerah telah diberlakukan. Pemerintah Kota Padang dituntut mampu mengelola keadaan fiskalnya sebaik mungkin dan mampu meningkatkan pendapatan asli daerah (PAD).

Pendapatan Asli Daerah (PAD) merupakan penerimaan yang diperoleh daerah dari sumber-sumber dalam wilayahnya sendiri yang dipungut berdasarkan peraturan daerah sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku, yang terdiri atas pajak daerah, retribusi daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah lainnya yang dipisahkan dan lain-lain pendapatan daerah yang sah, yang meliputi

hasil penjualan kekayaan daerah yang tidak dipisahkan, jasa giro, pendapatan bunga, keuntungan selisih nilai tukar rupiah terhadap mata uang asing serta komisi, potongan atau pun bentuk lain sebagai akibat dari penjualan barang/jasa oleh daerah.

Ada banyak hal yang dapat dikembangkan oleh pemerintah daerah untuk meningkatkan pendapatan asli daerahnya salah satunya dengan meningkatkan sektor pariwisata. Menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan menyebutkan bahwa wisata adalah kegiatan perjalanan atau sebagian dari kegiatan tersebut yang dilakukan secara sukarela serta bersifat sementara untuk menikmati obyek dan daya tarik wisata. Jadi pengertian wisata mengandung unsur sementara dan perjalanan itu seluruhnya atau sebagian bertujuan untuk menikmati obyek atau daya tarik wisata.

Tabel 1.1
Jumlah Wisatawan yang Datang ke Kota Padang Tahun 2000-2014

| Tahun | Wisatawan Mancanegara | Wisatawan Lokal | Total |
|-------|-----------------------|-----------------|---------|
| 2000 | 82143 | 826322 | 908465 |
| 2001 | 20398 | 1160188 | 1180586 |
| 2002 | 21720 | 1243714 | 1265434 |
| 2003 | 14648 | 1214052 | 1228700 |
| 2004 | 11132 | 995523 | 1006655 |
| 2005 | 28182 | 1038874 | 1067056 |
| 2006 | 27920 | 1302160 | 1330080 |
| 2007 | 28320 | 1425241 | 1453561 |
| 2008 | 42028 | 1593725 | 1635753 |
| 2009 | 46143 | 1748832 | 1794975 |
| 2010 | 47002 | 1823401 | 1870403 |
| 2011 | 47609 | 2252336 | 2299945 |
| 2012 | 139119 | 2956807 | 3095926 |
| 2013 | 53057 | 3001306 | 3054363 |
| 2014 | 54967 | 3199392 | 3254359 |

Sumber: Badan Pusat Statistik Sumatera Barat

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa rata-rata setiap tahunnya jumlah wisatawan di Kota Padang terus meningkat baik wisatawan mancanegara maupun wisatawan lokal. Banyak hal yang akan dipengaruhi oleh jumlah wisatawan yang berkunjung ke Kota Padang seperti peningkatan pajak daerah dan retribusi daerah.

Pajak daerah merupakan salah satu unsur Pendapatan Asli Daerah yang sangat besar kontribusinya terhadap pendapatan suatu daerah dibandingkan dengan pendapatan lainnya. Menurut Kesit (2005) Pajak Daerah adalah pungutan wajib atas orang pribadi atau badan yang dilakukan oleh pemerintah daerah tanpa imbalan langsung yang seimbang, yang dapat dipaksakan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku, yang digunakan untuk membiayai penyelenggaraan pemerintah daerah dan pembangunan daerah. Pemungutan pajak merupakan alternatif yang paling potensial dalam meningkatkan pendapatan negara. Hal ini dikarenakan pajak memiliki jumlah yang relatif stabil. Selain itu pajak daerah merupakan cerminan partisipasi aktif masyarakat dalam membiayai pelaksanaan pemerintahan daerah.

Mengingat pentingnya pajak daerah sebagai salah satu Pendapatan Asli Daerah (PAD) maka Pemerintah Kota Padang berusaha memungut pajak daerah secara efektif dan efisien berdasarkan peraturan perundang-undangan yang telah ditetapkan serta dapat mencapai target realisasi penerimaan pajak daerah yang telah ditetapkan dalam rangka optimalisasi dan usaha meningkatkan kontribusinya terhadap Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD).

Salah satu pajak daerah yang turut memberikan kontribusi nyata terhadap PAD adalah pajak hotel dan pajak restoran. Semakin banyaknya pembangunan di

Kota Padang sendiri akan semakin meningkatkan perekonomian daerah dan masyarakatnya. Banyaknya jumlah hotel dan restoran di Kota Padang akan berpengaruh terhadap peningkatan perekonomian daerah. Hotel dan restoran yang ada tidak hanya menyerap pengangguran, tetapi juga membayar pajak yang secara langsung maupun tidak langsung akan mempengaruhi pendapatan daerah.

Selain Pajak Daerah, Pendapatan Asli Daerah (PAD) juga dipengaruhi oleh retribusi daerah. Menurut Undang-undang No. 28 Tahun 2009 yang dimaksud dengan retribusi daerah, yang selanjutnya disebut retribusi adalah pungutan daerah sebagai pembayaran atas jasa atau pemberian izin tertentu yang khusus disediakan dan/atau diberikan oleh pemerintah daerah untuk kepentingan orang pribadi atau badan.

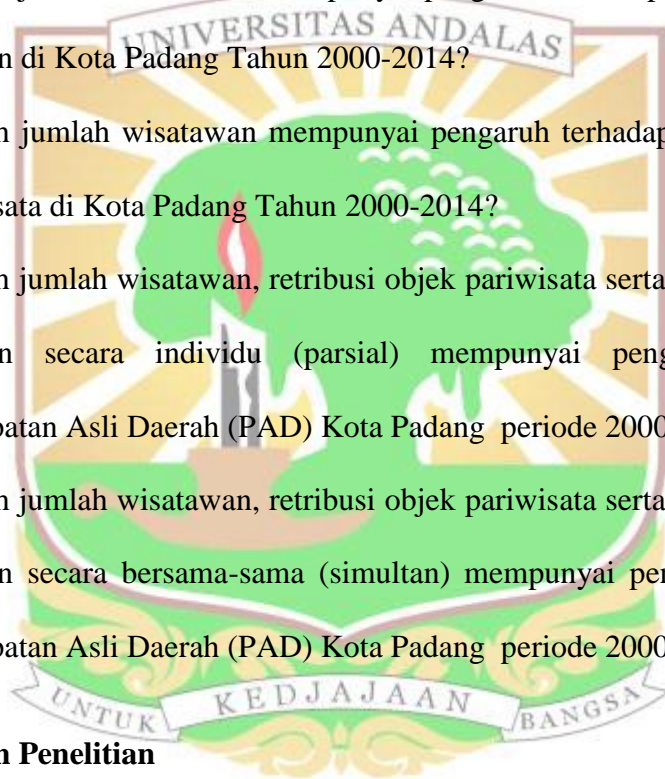
Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Pertiwi di Kabupaten Gianyar didapatkan hasil bahwa jumlah retribusi obyek wisata berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan asli daerah. Begitu juga dengan pengaruh jumlah wisatawan terhadap PAD didapatkan hasil bahwa jumlah kunjungan wisatawan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan asli daerah.

Dari penjabaran (uraian) diatas, penulis akan membahas mengenai faktor-faktor yang akan mempengaruhi Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Padang dengan judul penelitan: ***“Analisis Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan, Pajak Hotel Restoran dan Retribusi Objek Pariwisata terhadap Penerimaan Asli Daerah (PAD) Kota Padang.”***

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka dapat dirumuskan hal-hal pokok yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini. Hal-hal tersebut antara lain :

1. Bagaimana perkembangan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Padang periode 2000 sampai 2014?
2. Apakah jumlah wisatawan mempunyai pengaruh terhadap pajak hotel dan restoran di Kota Padang Tahun 2000-2014?
3. Apakah jumlah wisatawan mempunyai pengaruh terhadap retribusi objek pariwisata di Kota Padang Tahun 2000-2014?
4. Apakah jumlah wisatawan, retribusi objek pariwisata serta pajak hotel dan restoran secara individu (parsial) mempunyai pengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Padang periode 2000 sampai 2014?
5. Apakah jumlah wisatawan, retribusi objek pariwisata serta pajak hotel dan restoran secara bersama-sama (simultan) mempunyai pengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Padang periode 2000 sampai 2014?



1.3 Tujuan Penelitian

Suatu penelitian yang baik harus mempunyai tujuan tertentu sehingga peneliti mempunyai arah dan metode yang jelas. Adapun tujuan dalam penelitian ini yang ingin dicapai adalah :

1. Untuk memperlihatkan perkembangan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Padang dari tahun 2000 sampai 2014.

2. Untuk membuktikan pengaruh jumlah wisatawan mempunyai pengaruh terhadap pajak hotel dan restoran.
3. Untuk membuktikan pengaruh jumlah wisatawan terhadap retribusi objek pariwisata.
4. Untuk membuktikan pengaruh jumlah wisatawan, retribusi objek pariwisata serta pajak hotel dan restoran secara individu (parsial) mempunyai pengaruh secara individu (parsial) terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Padang periode 2000 sampai 2014.
5. Untuk membuktikan pengaruh jumlah wisatawan, retribusi objek pariwisata serta pajak hotel dan restoran secara individu (parsial) mempunyai pengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Padang periode 2000 sampai 2014.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi masyarakat, penelitian ini dapat menggambarkan apa saja yang akan mempengaruhi Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Padang terutama yang berkaitan dengan pariwisata.
2. Bagi penulis, penelitian ini berguna untuk memperoleh gambaran yang lebih jelas mengenai pengaruh jumlah wisatawan, retribusi objek wisata serta pajak hotel dan restoran terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Padang.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini menguraikan tentang penyajian susunan penulisan skripsi yang terdiri dari lima bab yaitu:

1. Bab I merupakan bagian pendahuluan yang terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan, manfaat dan sistematika penulisan.
2. Bab II merupakan kerangka teori yang digunakan sebagai pedoman dan acuan dalam penelitian.
3. Bab III merupakan metode penelitian yang menguraikan jenis penelitian, objek penelitian, data dan sumber data, defenisi operasional variabel, dan metode analisis data.
4. Bab IV membahas tentang hasil penelitian, terdiri dari hasil pengolahan data dan analisis hasil estimasi.
5. Bab V merupakan bagian penutup yang terdiri dari kesimpulan, keterbatasan penelitian, saran dan implikasi penelitian.

